

**PEMANFAATAN LIMBAH CANGKANG KERANG SEBAGAI BAHAN UTAMA  
PENCIPTAAN HIASAN *INTERIOR* BERBENTUK RANGKAIAN BUNGA**

Yusni Suci Hadiyati<sup>1</sup>, Sri Wiratma<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

---

Correspondence

Email: yusnisucihadiyati20@gmail.com

No. Telp: 0895613357897

Submitted: 25 Agustus 2023

Accepted: 3 September 2023

Published: 5 September 2023

---

**ABSTRACT**

Hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga dengan bahan utama limbah cangkang kerang ini diciptakan dengan tujuan untuk memanfaatkan limbah cangkang kerang yang ada di Lingkungan II Pasar XI Medan Marelan sekaligus mengetahui proses-proses tahapan yang dilakukan dalam menciptakan hiasan *interior* tersebut hingga mengetahui hasil dari hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga berbahan utama limbah cangkang kerang. Penciptaan ini dilakukan dengan metode penciptaan karya, yakni mulai dari tahap observasi, tahap persiapan, tahap memilah referensi, tahap munculnya ide, tahap mendesain dan tahap penciptaan karya. Hasil penciptaan karya ini menunjukkan bahwa limbah cangkang kerang memiliki potensi yang cukup baik untuk dijadikan hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga dengan menggunakan beberapa bentuk dasar dalam merangkai bunga seperti *Right Angel*, *Hogart Curve*, *Crescent*, *Horizontal*, *Diagonal*, *Inverted-T*, *Fan*, *Vertical*, *Ovale* dan *Triangel*.

**Kata kunci:** Cangkang, Hiasan Interior, Rangkaian bunga.

**Pendahuluan**

Limbah merupakan suatu bahan atau benda sisa yang berasal dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap makhluk hidup. Benda sisa yang ada di sekitar kita sebagian berasal dari alam dan sebagian lagi berasal dari suatu produksi atau aktivitas industri yang dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini, limbah digolongkan menjadi dua jenis yakni limbah organik dan limbah anorganik yang mana limbah organik merupakan benda sisa yang berasal dari alam, seperti; cangkang kerang, cangkang telur, buah-buahan yang sudah busuk, kulit buah dan lain sebagainya sedangkan limbah anorganik dapat berupa benda sisa yang berasal dari proses produksi atau aktivitas industri dan tidak berasal dari alam, seperti; botol plastik, kaleng minuman, kantong plastik, kaca, kabel dan lain sebagainya.

Sebagian besar limbah dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi suatu bentuk karya seni, baik itu karya seni yang bersifat fungsional maupun karya seni yang dijadikan sebagai hiasan karena memiliki nilai keindahan. Salah satu limbah organik yang jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar adalah cangkang kerang. Hal ini bermula dari maraknya berbagai hidangan dengan tema *seafood* (makanan laut) yang terdiri dari kerang, kepah, kepiting, udang dan lain sebagainya yang dimasak oleh masyarakat di sekitar Lingkungan II Pasar XI Medan Marelan. Masyarakat sekitar sering membuat hidangan tersebut hampir setiap bulan pada saat acara-acara tertentu seperti acara *weekend*, ulang tahun, arisan maupun acara keluarga lainnya. Dalam hal ini, cangkang kerang menjadi salah satu limbah yang paling banyak ditemui setelah acara-acara tersebut selesai dan biasanya langsung dibuang di sekitar pekarangan rumah, tepatnya di tempat sampah belakang rumah mereka. Cangkang kerang merupakan salah satu jenis limbah organik yang bersifat keras dan memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali karena memiliki nilai estetik dan keunikan, namun meski begitu sebagian besar masyarakat tidak memanfaatkan cangkang kerang tersebut. Oleh karena itu,

jika masyarakat sekitar mampu memanfaatkannya dengan baik maka limbah cangkang kerang tersebut dapat menjadi sebuah karya seni yang bersifat hiasan dan bernilai estetik.

Seperti yang dikatakan oleh Saragih & Zulkifli (2018) bahwa karya seni hiasan maupun benda pakai yang berasal dari berbagai bahan dapat dikatakan sebagai karya seni kriya dan jika karya seni tersebut diproduksi dalam jumlah yang banyak (masal) maka disebut sebagai karya kerajinan. Pada umumnya beberapa karya seni hiasan diletakkan di dalam ruangan (*interior*) yang mana hal ini berfungsi untuk memperindah ruangan tersebut agar terlihat lebih menarik. Karya seni hiasan yang biasanya terdapat di dalam ruangan *interior* tersebut berupa; lukisan, guci, vas bunga, rangkaian bunga, miniatur, dll.

Dalam hal ini penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan yang harus dilakukan dalam proses penciptaan karya seni hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga dari limbah cangkang kerang dan menciptakan karya seni tersebut menjadi wujud karya yang nyata. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil dari karya seni hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga dengan bahan utama limbah cangkang kerang.

## Kajian Teori

### 1. Pemanfaatan Limbah

Pengertian pemanfaatan dikemukakan oleh beberapa ahli yakni seperti menurut Badudu (1994 : 858) dalam Dwijayati (2010) mengatakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Adapun menurut Dwijayati (2010 : 6), kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah.

Berdasarkan beberapa pengertian pemanfaatan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan merupakan suatu cara atau perbuatan dalam menggunakan sesuatu yang dapat menguntungkan dan memiliki nilai guna.

Pengertian limbah dikemukakan oleh beberapa pendapat, yakni Armando (2008 : 6) mengemukakan bahwa limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Adapun menurut Sunarsih (2017 : 3) limbah merupakan konsep buatan dan konsensus dari adanya aktivitas manusia. Kemudian Khairunnisa dan Arumsari (2016: 255) mengatakan bahwa limbah merupakan buangan atau sisa yang dihasilkan dari sebuah proses atau kegiatan produksi industri maupun rumah tangga.

Jenis-jenis limbah menurut Sunarsih (2017 : 3) dibagi menjadi empat bagian yaitu limbah Berdasarkan wujudnya, limbah berdasarkan sifatnya (limbah organik dan anorganik), limbah berdasarkan sumbernya, limbah berdasarkan komposisinya (limbah yang seragam dan limbah campuran).

### 2. Tinjauan Kerang

Menurut Nurjanah, dkk (2020: 5) Kerang merupakan salah satu jenis hewan moluska bertubuh lunak dan berorgan viseral. Moluska sendiri terdiri dari beberapa kelas, yakni *Bivalvia*, *Cephalopoda*, dan *Gastropoda*. Adapun yang termasuk dalam kelas *Bivalvia* diantaranya; Kerang Pisau, Kerang Simping, Kerang Bulu dan Tiram. Lalu kelompok cumi-cumi, sotong, dan gurita termasuk dalam kelas *Cephalopoda*, sedangkan kelompok *Gastropoda* adalah abalon, siput laut, dan keong macan.

Kemudian menurut Siregar (2009: 18) kerang merupakan nama sekumpulan moluska dwicangkerang daripada famili *cardiidae*. Kulit kerang berbentuk seperti hati, bersimetri dan mempunyai tetulang di luar.

Selain itu, Gosling (2015: 1) mengatakan bahwa:

*Molluscs are soft-bodied animals but most have a hard protective shell. Inside the shell is a heavy fold of tissue called the mantle. The mantle encloses the internal organs of the animal. Another feature of the phylum is a large muscular foot that is generally used for locomotion.*

Artinya:

Moluska adalah hewan bertubuh lunak tetapi kebanyakan memiliki sebuah cangkang/kulit keras yang melindunginya. Di dalam cangkangnya adalah sebuah lipatan jaringan berat yang disebut lapisan/mantel. Lapisan tersebut menutup organ-organ dalam dari hewan itu. Sifat lain dari filum ini adalah sebuah kaki berotot besar yang biasanya digunakan untuk daya penggerak”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kerang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerang merupakan salah satu hewan dari jenis Moluska dari kelas Bivalvia yang bertubuh lunak, memiliki cangkang keras dan tidak memiliki tulang belakang serta hidup di perairan (laut).

Dalam buku Nurjanah, dkk (2020: 9) jenis-jenis kerang secara komersial diambil dari kelas bivalvia yang berupa; kerang simping, kerang pisau, tiram, dan kerang bulu. Adapun menurut Sitompul (2020: 45-48), jenis-jenis kerang terdiri atas, kerang *Tridacna crocea*, kerang *Pitar tumens*, kerang *Anadara antiquate*, kerang *Fragum unedo*, kerang *Ruditapes decussatus*, Kerang *Perna perna*, kerang *Anadara granosa*, kerang *Donax trunculus*, kerang *Pitar citrinus*, kerang *Gafrarium pectinatum*, kerang *Circe tumefacta*, kerang *Isognomon perna*, kerang *Isognomon ephippium* dan kerang *Pinna bicolor*.

### 3. Hiasan Interior

Menurut Ramadhani (2018: 62) hiasan merupakan suatu benda yang dimanfaatkan untuk menghias dan memperindah tempat agar terlihat lebih menarik sehingga lebih indah dipandang mata. Kemudian Mistaram (1991:32) dalam jurnal Haryanto (2010: 1) mengatakan bahwa hiasan atau ragam hias biasa disebut juga dengan ornamen secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata ornere yang berarti kerja menghias, dan ornamentum berarti karya yang dihasilkan, yaitu hiasan.

Sedangkan menurut Grimley & Love (2018: 256) mengatakan bahwa:

*Accessories are items smaller than furniture that make up the visual field of an interior. Accessories play two important roles in interior design; first, they introduce a smaller scale of elements within a comprehensive design strategy. Second, they personalize a space since accessories can convey individual interest, sentimental attachment, or a specific aesthetic taste.*

Artinya:

Hiasan merupakan item yang lebih kecil dari mebel/perkakas yang menghiasi bidang visual dari sebuah interior. Hiasan memainkan dua peran penting di dalam desain interior: Pertama, hiasan memperkenalkan sebuah skala elemen yang lebih kecil di dalam sebuah strategi desain yang luas. Kedua, hiasan mempersonalisasi sebuah jarak sejak hiasan tersebut dapat menyampaikan daya tarik individu, lampiran/pelengkap sentimental, atau sebuah rasa estetik yang spesifik.

Melalui beberapa pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa hiasan merupakan suatu barang yang digunakan untuk memperindah sesuatu(benda, ruangan) agar tampak lebih menarik dan bernilai estetik.

Pengertian interior dikemukakan oleh beberapa pendapat, yakni menurut Sunarmi (2013: 44) Interior adalah ruang dalam yang merupakan terusan bentuk dari arsitektur. Adapun menurut Arnold Friedmann (1976: 203-205) dalam Sunarmi (2013:44) menjelaskan bahwa interior merupakan suatu wadah karya seni desain yang di dalamnya ada kegiatan, ungkapan cita-cita, cermin kehidupan sosial, sekaligus politik pengagasan pemakaiannya.

Kemudian pengertian *interior* juga dikemukakan oleh Imaduddin, dkk (2015: 3) yang mengatakan bahwa *interior* merupakan suatu bangunan yang di dalamnya terdapat rancangan karya seni.

Melalui beberapa pendapat tentang pengertian hiasan *interior* di atas maka dapat disimpulkan bahwa hiasan *interior* merupakan ornamen atau barang yang digunakan untuk memindahkan bagian dalam dari suatu ruangan yang terdapat di sebuah arsitekur sehingga ruangan tersebut mengandung unsur-unsur seni yang bernilai estetik di dalamnya.

#### 4. Rangkaian Bunga

Menurut Kusnirianti (2018:17), bunga adalah salah satu jenis tanaman yang biasanya dijadikan hiasan dan umumnya disukai karena indah dari segi bentuk dan warnanya. Dalam acara-acara tertentu seperti hari pernikahan, ulang tahun dan lain sebagainya, bunga sering kali dirangkai dan dijadikan hiasan yang biasanya disebut sebagai rangkaian bunga.

Selain itu, Muston (2017: 10) mengatakan bahwa menyusun bunga-bunga menjadi sebuah rangkaian adalah seni merangkai bunga. Seni merangkai bunga ini dinamakan juga sebagai *floral design*. Dalam definisinya, *floral design* adalah seni merangkai (mengorganisasikan) elemen desain pada bahan tanaman, wadah (vas), dan aksesoris lainnya sesuai dengan prinsip desain. Bentuk dasar rangkaian bunga menurut Muston (2017: 18) yakni *Right Angel*, *Hogart Curve*, *Crescent*, *Horizontal*, *Triangle*, *Round*, *Ovale*, *Vertical*, *Fan*, *Inverted-T* dan *Diagonal*.

#### 5. Pewarnaan

Pengertian warna dikemukakan oleh beberapa sumber, yakni menurut Purnama (2010: 114-115), Warna merupakan pelengkap gambar. Warna termasuk salah satu unsur-unsur visual, di samping ada titik, garis, bidang, ruang, dan tekstur. Dalam desain visual pada umumnya, warna mewakili suasana kejiwaan senimannya dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu menstimuli perasaan, perhatian dan minat seseorang.

Adapun menurut Nugroho (2008: 2), warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Nugroho juga mengatakan bahwa rasa terhadap warna dibagi menjadi warna netral, warna kontras, warna panas dan warna dingin.

Pada karya seni rangkaian bunga dari cangkang kerang ini warna yang digunakan ialah warna-warna yang cerah baik dari warna hangat maupun warna yang netral dan pewarnaannya dilakukan dengan menggunakan cat semprot (piloX) agar proses pewarnaan dapat dilakukan dengan waktu yang lebih singkat serta warna yang dihasilkan akan terlihat lebih merata.

#### Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya seni hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga dari limbah cangkang kerang dilakukan di daerah tempat tinggal penulis, tepatnya di Jalan Baut Lingkungan II Pasar XI Medan Marelan dan waktu yang diperlukan dalam menciptakan karya ini adalah 3 bulan yakni dari bulan Maret hingga Mei 2023. Penciptaan karya seni hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga ini memiliki beberapa proses tahapan dalam mewujudkannya.

Beberapa tahap yang akan dilakukan dalam proses penciptaan karya, yakni:

#### 1. Tahap Observasi

Pada tahap ini penulis sebagai pencipta karya mendatangi tempat bertumpuknya limbah cangkang kerang yang berada di lingkungan sekitar untuk melihat jenis kerang apa yang banyak berserakan di tempat tersebut dan apakah limbah tersebut memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi suatu karya seni hiasan nantinya.

#### 2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis sebagai pencipta karya mencari referensi dari berbagai sumber tentang karya seni kerajinan daur ulang agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi terkait dengan limbah cangkang kerang yang menumpuk (banyak) di lingkungan sekitar tersebut.

#### 3. Tahap Memilah Referensi

Pada tahap ini pencipta karya mulai memilah dan menyatukan beberapa sumber yang telah dicari agar dapat menciptakan sebuah gagasan ide baru untuk menghasilkan sebuah karya seni berbahan dasar limbah cangkang kerang.

#### 4. Tahap Munculnya Ide

Pada tahap ini penulis sebagai pencipta karya mulai menemukan ide dari apa yang telah ditemukan pada tahap-tahap sebelumnya sehingga muncul ide untuk memanfaatkan limbah cangkang kerang tersebut menjadi suatu hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga.

#### 5. Tahap Mendesain

Pada tahap ini penulis membuat desain karya berdasarkan bentuk-bentuk dasar merangkai bunga sesuai dengan gagasan ide yang telah ditemukan sebelumnya.

#### 6. Tahap Penciptaan Karya

Pada tahap ini penulis mencoba untuk membuat suatu karya seni hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga dengan bahan dasar limbah cangkang kerang tersebut sesuai dengan desain-desain yang telah dibuat sebelumnya hingga menjadi suatu karya yang utuh.

### Proses Perwujudan Karya

- a. Mengumpulkan dan membersihkan limbah cangkang kerang.



Gambar 1. Pembersihan Cangkang Kerang

- b. Mengumpulkan material alat dan bahan.



Gambar 2. Material, Alat, Bahan

- c. Membuat bentuk bunga kuncup dari limbah cangkang kerang berukuran kecil menggunakan lem tembak (*glue gun*).



Gambar 3. Bunga Kuncup

- d. Membuat bentuk bunga mekar dengan ukuran kecil menggunakan lem tembak (*glue gun*).



Gambar 4. Bunga Kecil

- e. Membuat bentuk bunga mekar dengan ukuran sedang menggunakan lem tembak (*glue gun*).



Gambar 5. Bunga Sedang

- f. Membuat bentuk bunga mekar dengan ukuran besar menggunakan lem tembak (*glue gun*).



Gambar 6. Bunga Besar

- g. Mewarnai (mengecat) cangkang kerang yang sudah berbentuk bunga tersebut menggunakan cat semprot (*pilox*) dengan berbagai warna.



Gambar 7. Pewarnaan Bunga Kerang

- h. Mengeringkan karya bunga cangkang kerang.



Gambar 8. Pengeringan Bunga Kerang

- i. Menempelkan gabus di belakang kelopak bunga cangkang kerang.



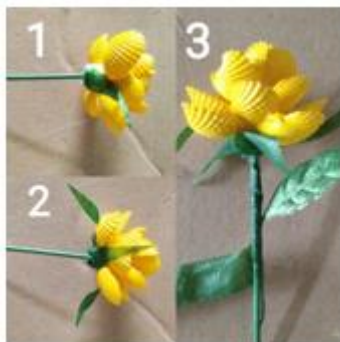
Gambar 9. Penempelan Gabus

- j. Memasangkan batang yang terbuat dari kawat bunga.



Gambar 10. Pemasangan Batang

- k. Memasangkan daun pada bunga cangkang kerang dengan bantuan lem tembak (*glue gun*) dan *floral tape*.



Gambar 11. Pemasangan daun

## 1. Tahap Penciptaan Rangkaian Bunga



Gambar 12. Merangkai Bunga

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Rangkaian *Right Angel*



Gambar 13. *Right Angel*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 31x16x38cm dengan menampilkan bentuk dasar rangkaian *Right Angel*. Karya tersebut memiliki bentuk dasar yang menyerupai sudut siku  $90^\circ$  menghadap ke arah kanan. Karya ini diwarnai (dicat) dengan warna-warna yang hangat seperti merah dan kuning agar tampak mencolok dan memiliki beberapa bunga kerang berwarna putih yang memanjang lurus ke atas dan ke arah kanan agar memiliki kesan netral serta senada dengan vasnya. Beberapa helai daun sintesis juga ditambahkan sebagai pelengkap dari rangkaian bunga *Right Angel* ini untuk menambahkan kesan penuh di sela-sela rangkaian bunga.

2. Rangkaian *Hogart Curve*Gambar 14. *Hogart Curve*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 32x18x40Cm dengan menampilkan bentuk dasar rangkaian *Hogart Curve* yang menyerupai huruf S namun posisinya seperti terlentang di atas vas dengan dua buah rangkaian memanjang di dua sisinya dengan posisi yang berlawanan arah. Rangkaian bunga ini sebagian besar diwarnai dengan warna-warna yang terkesan hangat seperti warna merah dengan sedikit kekuningan tetapi juga memiliki kesan netral karena adanya campuran warna merah muda (pink) dan putih. Warna putih pada bunga-bunga kerang ini juga menambahkan kesan senada antara rangkaian bunga dengan vasnya yang berwarna krem tersebut. Selain itu, beberapa helai daun sintesis juga diberikan untuk menjadi pelengkap rangkaian bunga tersebut.

3. Rangkaian *Crescent 1*Gambar 15. *Crescent 1*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 28x18x28cm dengan menampilkan bentuk dasar *Crescent* yang menyerupai bulan sabit ke arah kanan yang mana posisi ujung sebelah kirinya lebih tinggi dibandingkan dengan posisi ujung yang sebelah kanan. Rangkaian bunga ini sebagian besar diwarnai dengan warna-warna hangat seperti merah dan kuning agar terlihat lebih mencolok. Beberapa kuncup bunga kerang yang berwarna putih

juga ditambahkan sebagai salah satu acuan dalam bentuk dasar rangkaian *Crescent* tersebut. Selain itu, beberapa helai daun sintetis juga ditambahkan di sela-sela rangkaian bunga sebagai pelengkap.

#### 4. Rangkaian *Crescent 2*



Gambar 16. *Crescent 2*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 25x18x20 Cm dengan menampilkan bentuk dasar *Crescent* yang menyerupai bulan sabit ke arah kanan yang mana posisi ujung sebelah kirinya lebih tinggi dibandingkan dengan posisi ujung yang sebelah kanan. Rangkaian bunga kerang ini sebagian besar tidak diwarnai namun menampilkan warna alami dari cangkang-cangkang kerang yang disusun menjadi bunga kerang tersebut. Dalam hal ini penulis dengan sengaja tidak memberikan banyak warna pada sebagian besar kelopak bunga kerang karena ingin menampilkan keunikan warna alami dari kerang darah kuning yang digunakan dalam karya tersebut. Namun penulis juga mewarnai beberapa bunga kerang dengan warna kuning agak terlihat sedikit mencolok, terutama pada bunga kerang yang berada di tengah rangkaian sebagai titik fokus. Selain itu, beberapa helai daun sintetis juga ditambahkan sebagai pelengkap rangkaian bunga.

#### 5. Rangkaian *Horizontal*



Gambar 17. *Horizontal*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 28x18x20Cm. Karya tersebut menampilkan bentuk dasar rangkaian *Horizontal* yang menyerupai lengkungan ke arah

bawah. Sebagian besar bunga-bunga kerang pada rangkaian ini diwarnai (dicat) dengan warna-warna hangat seperti merah dan kuning agar terkesan lebih mencolok. Namun demikian, beberapa bunga kerang berukuran kecil dan dua tangkai kuncup bunga kerang dibiarkan berwarna putih agar memiliki kesan dingin dan netral sehingga tampak senada dengan warna vasnya. Selain itu, beberapa helai daun sintesis juga ditambahkan ke sela-sela rangkaian bunga sebagai pelengkap rangkaian.

#### 6. Rangkaian *Diagonal*



Gambar 18. *Diagonal*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 46x21x28Cm dengan menampilkan bentuk rangkaian *Diagonal*. Karya tersebut memiliki bentuk dasar berupa garis lurus memanjang yang posisinya miring dimana posisi sebelah kiri lebih tinggi dibandingkan dengan posisi sebelah kanannya. Rangkaian bunga ini sebagian besar diwarnai dengan warna-warna cerah yang terkesan hangat seperti merah dan kuning agar terlihat lebih mencolok serta sebagian lagi berwarna putih yang menampilkan warna alami dari kerang tersebut. beberapa kuncup bunga kerang juga dibiarkan tidak diwarnai dan diletakkan di ujung-ujung rangkaian sebagai acuan bentuk dasar rangkaian *Diagonal*. Selain itu, beberapa helai daun sintesis juga ditambahkan ke sela-sela rangkaian bunga sebagai pelengkap rangkaian.

#### 7. Rangkaian *Inverted-T*



Gambar 19. *Inveretd-T*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 46x17x34 Cm. Karya ini menampilkan rangkaian *Invertet-T* dengan bentuk dasar menyerupai huruf T yang terbalik. Rangkaian bunga ini memiliki tangkai bunga yang tegak lurus di tengah rangkaian dengan dua tangkai

bunga yang lurus ke arah kanan dan kiri sebagai acuan bentuk dasarnya. Beberapa bunga kerang diwarnai (dicat) dengan warna-warna hangat seperti kuning, merah dan oranye agak terlihat lebih mencolok, terutama di bagian titik fokus pada bunga yang berukuran paling besar dan berwarna kuning seperti pada gambar. Sebagian lagi bunga kerang dibiarkan berwarna putih untuk menampilkan warna alami dari cangkang kerang tersebut serta memberikan kesan netral dan senada dengan vas bunga. Selain itu, beberapa helai daun sintetis juga ditambahkan sebagai pelengkap.

#### 8. Rangkaian *Fan*



Gambar 20. *Fan*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 40x17x24Cm. Karya ini menampilkan bentuk rangkaian *Fan* yang memiliki bentuk dasar menyerupai kipas seperti setengah lingkaran. Rangkaian bunga ini memiliki beberapa tangkai bunga yang tinggi dengan mengikuti arah bentuk kipas tersebut dengan ukuran tinggi dan jarak yang sama. Sebagian besar bunga kerang yang ada di rangkaian ini diwarnai (dicat) dengan warna-warna hangat seperti merah, kuning dan oranye agar terkesan lebih mencolok. Sedangkan sebagian lagi dibiarkan berwarna putih agar menampilkan warna alami dari cangkang kerang tersebut. Selain itu, beberapa helai daun sintetis juga diletakkan di sela-sela rangkaian bunga sebagai pelengkap rangkaian agar terkesan lebih penuh.

#### 9. Rangkaian *Vertical*



Gambar 21. *Vertical*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 17x18x32 Cm dengan menampilkan rangkaian yang berbentuk *Vertical*. Rangkaian ini memiliki bentuk dasar berupa garis lurus yang tegak ke arah atas. Pada rangkaian bunga ini penulis dengan sengaja tidak mewarnai (mengecat) bunga-bunga kerang tersebut dikarenakan ingin menampilkan warna alami (natural) dari cangkang kerang yang digunakan dalam pembuatan karya ini. Beberapa bunga kerang memiliki ukuran yang sedang dan kecil serta salah satu bunga kerang yang digunakan sebagai titik fokus berukuran paling besar diletakkan di paling bawah. Selain itu, beberapa helai daun sintesis juga ditambahkan ke dalam rangkaian bunga tersebut sebagai pelengkap.

#### 10. Rangkaian *Ovale*



Gambar 22. *Ovale*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 29x17x30Cm. Karya ini menampilkan rangkaian berbentuk *Ovale* dengan bentuk dasar menyerupai bentuk oval yang lonjong dari arah atas ke bawah. Rangkaian tersebut memiliki bagian tinggi di tengah rangkaian serta bagian kanan dan kirinya yang lebih rendah. Sebagian bunga kerang yang ada pada rangkaian ini diwarnai (dicat) dengan warna-warna hangat seperti kuning kemerahan, putih kemerahan dan oranye sedangkan beberapa lagi dibiarkan tidak diwarnai agar dapat menampilkan warna alami dari cangkang kerang serta memberikan kesan warna yang senada dengan vas bunganya. Selain itu, beberapa helai daun sintesis juga ditambahkan ke sela-sela rangkaian bunga sebagai pelengkap rangkaian.

#### 11. Rangkaian *Round*



Gambar 23. *Round*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 22x22x18 Cm. Karya ini menampilkan bentuk rangkaian bunga *Round* dengan bentuk dasar yang menyerupai lingkaran mengelilingi vasnya. Rangkaian ini memiliki titik pusat di tengah yakni pada bunga yang berukuran paling besar berwarna kuning seperti pada gambar. Bunga tersebut memiliki posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan bunga-bunga kerang yang ada di sebelahnya yakni bunga-bunga kecil berwarna kuning yang mengelilinginya. Sebagian bunga kerang pada rangkaian ini diwarnai (dicat) dengan warna-warna yang terkesan hangat seperti merah dan kuning agar terlihat lebih mencolok serta sebagian lagi tetap berwarna putih seperti pada kuncup-kuncup bunga kerang yang ada di sekitar bunga paling besar seperti pada gambar. Selain itu, beberapa daun sintesis juga diberikan pada sela-sela rangkaian sebagai pelengkap.

## 12. Rangkaian *Triangel*



Gambar 24. *Triangel*

Rangkaian bunga kerang ini memiliki ukuran 37x19x32 Cm. Karya ini menampilkan bentuk rangkaian *Triangel* dengan bentuk dasar menyerupai segitiga sama kaki yang mana bagian tengah rangkaiannya memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bagian kanan dan kirinya. Sebagian besar bunga kerang yang ada pada rangkaian ini diwarnai (dicat) dengan warna-warna hangat seperti merah dan kuning agar terkesan lebih mencolok. Meski demikian beberapa bunga dan kuncup-kuncup bunga kerang yang ada pada rangkaian tersebut tetap berwarna putih sebagaimana warna aslinya agar dapat menampilkan warna alaminya dan terkesan senada dengan warna vas bunga tersebut. selain itu, beberapa daun sintesis juga ditambahkan di sela-sela rangkaian bunga sebagai pelengkap.

## Kesimpulan

Menciptakan hiasan *interior* berbentuk rangkaian bunga dengan bahan utama cangkang kerang memiliki beberapa proses tahapan yakni dimulai dari proses pengumpulan cangkang kerang hingga akhirnya cangkang kerang dapat dirangkai menjadi satu kesatuan rangkaian bunga kerang yang utuh. Merangkai bunga memiliki beberapa ketentuan bentuk-bentuk dasar dan tidak hanya dapat dirangkai dengan sesuka hati agar hasil yang diperoleh dapat terlihat lebih baik. Dasar-dasar bentuk tersebut umumnya dinamakan dengan bentuk *Right Angel*, *Hogart Curve*, *Crescent*, *Horizontal*, *Diagonal*, *Inverted-T*, *Fan*, *Vertical*, *Ovale* dan *Triangel*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa di dalam menciptakan suatu karya seni tidak hanya dibutuhkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dibutuhkan keterampilan serta tingkat usaha yang tinggi untuk dapat menghasilkan suatu karya yang baik.

## Saran

Berdasarkan dari hasil pada penciptaan karya ini maka penulis akan menyampaikan beberapa saran yakni, bagi masyarakat di sekitar Pasar XI Lingkungan II Medan Marelan, diharapkan penciptaan karya ini dapat dijadikan inspirasi dalam memanfaatkan limbah cangkang kerang menjadi karya seni hiasan *interior* khususnya yang berbentuk rangkaian bunga. Hal ini diharapkan selain masyarakat dapat menjadi lebih kreatif, sampah *seafood* khususnya cangkang kerang juga dapat berkurang di lingkungan sekitar karena dimanfaatkan dengan lebih baik. Bagi perupa, diharapkan penciptaan kali ini dapat menjadi inspirasi ataupun referensi dalam memanfaatkan limbah di sekitar tempat tinggal untuk dapat dijadikan benda atau karya yang lebih bermanfaat dan bagi para pengajar (guru Seni Budaya) penciptaan karya seni kali ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi dalam pembelajaran seni rupa khususnya materi praktik yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di kemudian hari.

### Referensi

- Dwijayati, N. E. (2010). *Pemanfaatan Media Iklan Riau Pos Oleh Public Relation Hotel Furaya Dalam Meningkatkan Citra Positif Hotel Di Kalangan Pelanggan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Gosling, E. (2015). *Marine bivalve molluscs*. John Wiley & Sons.
- Grimley, C., & Love, M. (2018). *The Interior Design Reference & Specification Book Updated & Revised: Everything Interior Designers Need to Know Every Day*. Rockport Publishers.
- Haryanto, E. S. (2010). Bentuk, Struktur dan Makna Ragam Hias Singep Tumpangsari Ruang Pendapa Hotel Sahid Kusuma. *Pendhapa*, 1(1).
- Imaduddin, M., Nirlen, H., Telehala, V., & Hidajat, A. (2015). Perancangan eksterior dan interior bangunan dengan menggunakan material pengganti kayu ditinjau dari aspek estetika dan ekspresi ruang. *Reka Karsa*, 3(1).
- Khairunnisa, S., & Arumsari, A. (2016). Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion. *eProceedings of Art & Design*, 3(2).
- Kusnirianti, Sabria. (2018). *Cara Mudah, Murah dan Indah Merangkai Bunga untuk Pemula*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Mistaram, A., & Agung, A. A. G. (1991). Ragam Hias Indonesia. *Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, IKIP Malang*.
- Mubarat, H., & Ilhaq, M. (2021). Telaah Nirmana sebagai Proses Kreatif Dalam Dinamika Estetika Visual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), 125-139.
- Muston, K. S. (2017). *Seni Merangkai Bunga*. Jogjakarta: Zahara Pustaka.
- Nugroho, Eko. (2008). *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurjanah dkk, (2021). *Moluska*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Purnama, S. (2010). Elemen warna dalam pengembangan multimedia pembelajaran agama Islam. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 2(1).
- Ramadhani, I. (2018). Pemanfaatan Typeface Delivo Sebagai Inspirasi Hiasan Dekorasi Interior. *Proporsi: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 4(1), 62-70.
- Saragih, L. A., & Zulkifli, Z. (2018). Analisis Kerajinan Souvenir Diorama Berbahan Limbah pada Pengrajin Dikraf Berdasarkan Prinsip-Prinsip Desain. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 272-278.
- Siregar, S. M. (2009). Pemanfaatan kulit kerang dan resin epoksi terhadap karakteristik beton polimer. *Medan: Tesis USU*.
- Sitompul, M. K. (2020). Identifikasi Keanekaragaman Jenis-Jenis Kerang (Bivalvia) Daerah Pasang Surut di Perairan Desa Teluk Bakau. *Jurnal Maritim*, 2(1), 42-51.
- Sunarmi, S. (2013). Pendekatan Pemecahan Desain Interior Rumah Tinggal. *Ornamen*, 10(1).